



PENGARUH KOMPONEN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE

(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2014-2016)

MAXENTIA

SUGI SUHARTONO, S.E., M.Ak

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Jl. Yos Sudarso Kav 87 Sunter, Jakarta, 14350

Telp. (021) 6530-7062 Fax. (021) 65306967

ABSTRACT

Intellectual Capital is a company's intangible asset from resource of knowledge, information that be used to increase company's financial performance. The objectives of this study are to analyze the impact of intellectual capital on company's financial performance – Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS). This research used manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange. This research data is taken from the financial statement which has been issued by Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 periods. Based on stakeholder theory, resource based theory, knowledge based theory and intellectual capital theory. That company can used their own tangible or intangible capital efficiently, it's mean that company's financial performance will increase. The method which has been used in this research is quantitative method. The model that used to measure intellectual capital was Pulic model separately-using Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). Sampling was done by purposive sampling method. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression. The result of this study are expected to be useful for users of financial statements such as companies and investors in decision making and can contribute to further research.

Keyword: Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)

ABSTRAK

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang terdapat dalam perusahaan, berupa sumber daya pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan – *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, *Resource Based Theory*, *Knowledge Based Theory* dan teori – teori tentang modal intelektual. Perusahaan-perusahaan yang mampu mendayagunakan modal mereka berwujud maupun tidak berwujud secara efisien maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Metode yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Model pengukuran modal intelektual menggunakan model Pulic, yaitu pengukuran secara per komponen-*Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan penelitian seperti perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan serta dapat berkontribusi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Modal Intelektual (*Intellectual Capital*), *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS)

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan antar perusahaan semakin tinggi, sehingga memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya, agar perusahaan bisa mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut yang membuat sumber terpenting dan kekayaan terpenting dalam perusahaan berganti dari aset berwujud menjadi modal intelektual (*intellectual capital*).

Persaingan dalam hal ekonomi bisnis yang dihadapi para pelaku bisnis semakin ketat dan beragam. Para pelaku bisnis selalu dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien, dan ekonomis (Maesaroh dan Rahayu, 2015). Persaingan bisnis yang sangat ketat dan kemajuan pertumbuhan inovasi dalam teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perusahaan harus merubah cara berbisnis mereka. Perubahan proses bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mulai beralih bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison & Sr, 2000). Bidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi telah menjadi fokus perhatian bagi *intellectual capital* (IC) yang merupakan salah satu pendekatan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets*. Bidang modal intelektual (*Intellectual Capital*) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991; 1994.). Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih, bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).

Modal intelektual itu sendiri belum dikenal luas oleh perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Berkembangnya topik modal intelektual (*intellectual capital*) di Indonesia ketika munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2000), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Bidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi merupakan fokus utama bagi *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* (IC) merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan. Pulic (1998) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient* – VAIC) dan telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*). Model VAIC ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *capital employed*



(*Value added Capital Employed -VACA*), *human capital (Value Added Human Capital -VAHU)* dan *structural capital (Structural Capital Value Added -STVA)* yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Maesaroh dan Yuliastuti (2015) menyimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *Return on Asset (ROA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Penelitian Ramadhani, Reka dan Nela (2014) menyimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Penelitian Hamidah, Dian dan Umi (2014) menyimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* dan berpengaruh negative terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan latarbelakang masalah di atas yang mendorong peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan model VAIC yang diproksikan melalui VACA, VAHU, dan STVA dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan model profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan VAIC-*Value Added Intellectual Coeficient* . Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang selama periode tahun 2011-2013.

Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan perusahaannya diterbitkan 3 tahun berturut-turut
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tentang laba per saham.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki akhir tahun buku 31 Desember dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistika Deskriptif

Hasil statistik deskriptif model 1, pada table 4.2 menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 249 sampel. Variabel ROA memiliki nilai minimal sebesar -0.55 yang dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri periode 2016, dan nilai maksimal sebesar 0.48 yang dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna periode 2014 dengan rata-rata sebesar 0.0539 dan standar deviasi sebesar 0.10674. Variabel independen yaitu VACA memiliki nilai minimal sebesar -8.38 yang dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama periode 2016 dan nilai maksimal sebesar 6.36 yang dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry periode 2014 dengan nilai rata-rata 1.2944 dan standar deviasi sebesar 1.58221, VAHU memiliki nilai minimal sebesar -264.94 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur periode 2014 dan nilai maksimal sebesar 125.11 yang dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works periode 2016 dengan nilai rata-rata 26.5265 dan standar deviasi sebesar 28.47048, dan STVA memiliki nilai minimal sebesar 0.33 yang dimiliki oleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo periode 2016 dan nilai maksimal 1.00 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur periode 2014 dengan nilai rata-rata 0.9292 dan standar deviasi sebesar 0.07760

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Model 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	249	-8,38	6,36	1,2944	1,58221
VAHU	249	-264,94	125,11	26,5265	28,47048
STVA	249	,33	1,00	,9292	,07760
ROA	249	-,55	,48	,0539	,10674
Valid N (listwise)	249				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Model 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	249	-8,38	6,36	1,2944	1,58221
VAHU	249	-264,94	125,11	26,5265	28,47048
STVA	249	,33	1,00	,9292	,07760
EPS	249	-2394,00	2708,00	108,4779	383,39596
Valid N (listwise)	249				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Hasil statistik deskriptif model 2, pada table 4.3 menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 249 sampel. Variabel EPS memiliki nilai minimal sebesar 2394.00 yang dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera periode 2016 dan nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maksimal sebesar 2708.00 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia dengan rata-rata sebesar 108.4779 periode 2015 dan standar deviasi sebesar 383.39596. Variabel independen yaitu VACA memiliki nilai minimal sebesar -8.38 yang dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama periode 2016 dan nilai maksimal sebesar 6.36 yang dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry periode 2014 dengan nilai rata-rata 1.2944 dan standar deviasi sebesar 1.58221, VAHU memiliki nilai minimal sebesar -264.94 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur periode 2014 dan nilai maksimal sebesar 125.11 yang dimiliki oleh PT Jakarta Koei Steel Works periode 2016 dengan nilai rata-rata 26.5265 dan standar deviasi sebesar 28.47048, dan STVA memiliki nilai minimal sebesar 0.33 yang dimiliki oleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo periode 2016 dan nilai maksimal 1.00 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur periode 2014 dengan nilai rata-rata 0.9292 dan standar deviasi sebesar 0.07760

2. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Penguji	Hasil	Keputusan
1	VACA	ROA	DT1 ; DT2	0.395 ; 0.759	Bisa di-pool
2	VAHU			0.941 ; 0.232	Bisa di-pool
3	STVA			0.995 ; 0.273	Bisa di-pool
4	VACA	EPS	DT1 ; DT2	0.093 ; 0.101	Bisa di-pool
5	VAHU			0.993 ; 0.454	Bisa di-pool
6	STVA			0.259 ; 0.380	Bisa di-pool

Sumber: Lampiran 3

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa variabel yang berhubungan dengan *dummy* dan hasil perkalian variabel VACA, VAHU, STVA dengan *dummy* dalam model pengaruh VACA, VAHU, STVA terhadap ROA memiliki signifikansi diatas α (0.05). Oleh karena itu untuk model ini data bisa di-*pool*.

Dalam table 4.4 juga menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan *dummy* dan hasil perkalian variabel VACA, VAHU, STVA dengan *dummy* dalam model pengaruh VACA, VAHU, STVA terhadap EPS memiliki signifikansi diatas α (0.05). Oleh karena itu untuk model ini data bisa di-*pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Asymp. Sig.	Hasil
Model 1	VACA VAHU STVA	ROA	0.192	Tidak Sig.
Model 2	VACA VAHU STVA	EPS	0.000	Sig.

Sumber: Lampiran 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA, dari table 4.5 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. bernilai 0.192 yang nilainya lebih besar dari α (0.05). Hal ini membuktikan bahwa residu berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali, (2006).

Untuk model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS dari table 4.5 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. bernilai 0.000 yang nilainya lebih kecil dari α (0.05). Hal ini membuktikan bahwa residu berdistribusi tidak normal, namun karena jumlah sampel sudah melewati 30 maka distribusi rata-rata residu akan menyebar normal (Bowerman : 2003).

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Hasil
Model 1	VACA	ROA	0.063	Tidak ada Heteroskedastisitas
	VAHU		0.053	Tidak ada Heteroskedastisitas
	STVA		0.258	Tidak ada Heteroskedastisitas
Model 2	VACA	EPS	0.808	Tidak ada Heteroskedastisitas
	VAHU		0.747	Tidak ada Heteroskedastisitas
	STVA		0.271	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.6 menunjukan bahwa pada semua model penelitian baik pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA dan pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS, masing-masing memiliki signifikansi diatas nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada data penelitian untuk semua model penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Durbin-Watson	dU	4-dU	dL	Hasil
Model 1	VACA	ROA	2.010	1.841	2.159	1.8208	Tidak ada autokorelasi pada data
	VAHU						
	STVA						
Model 2	VACA	EPS	1.979	1.841	2.159	1.8208	Tidak ada autokorelasi pada data
	VAHU						
	STVA						

Sumber: Lampiran 3

Untuk model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA table 4.7 menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 2.010, angka dL sebesar 1.8208, dan angka dU sebesar 1.841. Dengan kriteria pengambilan keputusan dimana angka Durbin-Watson harus berada diantara dU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa data tidak berautokorelasi.

Untuk model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS table 4.7 menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1.979, angka dL sebesar 1.8208, dan angka dU sebesar 1.841. Dengan kriteria pengambilan keputusan dimana angka Durbin-Watson harus berada diantara dU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa data tidak berautokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Tolerance	VIF	Hasil
Model 1	VACA	ROA	0.921	1.083	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	VAHU		0.839	1.192	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	STVA		0.778	1.285	
Model 2	VACA VAHU STVA	EPS	0.921 0.839 0.778	1.083 1.192 1.285	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 3

Dalam table 4.8 model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA, dan model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0.1 dan VIF dibawah 10. Dimana jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model 1 – Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig. (One tailed)
	B		
(Constant)	-0.299	-3.579	0.000
VACA	0.011	2.593	0.005
VAHU	-0.001	-2.530	0.006
STVA	0.382	4.081	0.000
R Square (R ²)			0.116
F _{hitung}			10.664
Sig. F			0.000 ^b

Dependent Variable : ROA

Sumber : Lampiran 3

Model Pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Hasil persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 adalah sebagai berikut:

$$ROA = - 0.299 + 0.011 \text{ VACA} - 0.001 \text{ VAHU} + 0.382 \text{ STVA}$$

Model 2 – Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig. (One tailed)
	B		
(Constant)	-936.895	-3.060	0.001
VACA	35.139	2.271	0.012
VAHU	-1.074	-1.192	0.117
STVA	1106.786	3.225	0.000
R Square (R ²)			0.080
F _{hitung}			7.070
Sig. F			0.000 ^b

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dependent Variable : EPS
Sumber : Lampiran 3

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Hasil persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 adalah sebagai berikut:

$$EPS = -936.895 + 35.139 VACA - 1.074 VAHU + 1106.786 STVA$$

b. Uji Signifikansi Model (Uji F)

Hasil pengujian statistik F pada model pertama (table 4.9) dapat dilihat bahwa hasil uji model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA diperoleh nilai uji F sebesar 10.664 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0.000^b, nilai ini lebih kecil dari α (0.05) artinya model regresi linear pertama signifikan dan layak digunakan untuk menyatakan bahwa variabel VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian statistik F pada model kedua (table 4.10) dapat dilihat bahwa hasil uji model pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS diperoleh nilai uji F sebesar 7.070 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0.000^b, nilai ini lebih kecil dari α (0.05) artinya model regresi linear pertama signifikan dan layak digunakan untuk menyatakan bahwa variabel VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap EPS.

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Hasil uji-t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa signifikansi VACA terhadap ROA memiliki nilai 0.005 yang lebih kecil dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih kecil dari α , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari VACA terhadap ROA. Hasil signifikansi VAHU terhadap ROA memiliki nilai 0.006 yang lebih kecil dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih kecil dari α , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dari VAHU terhadap ROA. Hasil signifikansi STVA terhadap ROA memiliki nilai 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih kecil dari α , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari STVA terhadap ROA.

Hasil uji-t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa signifikansi VACA terhadap EPS memiliki nilai 0.012 yang lebih kecil dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih kecil dari α , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari VACA terhadap EPS. Hasil signifikansi VAHU terhadap EPS memiliki nilai 0.117 yang lebih besar dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih besar dari α , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , yang berarti ada tidak ada pengaruh dari VAHU terhadap EPS. Hasil signifikansi STVA terhadap EPS memiliki nilai 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), dengan signifikansi yang lebih kecil dari α , maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 , yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari STVA terhadap EPS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R-square
Model 1	VACA VAHU STVA	ROA	0.116
Model 2	VACA VAHU STVA	EPS	0.080

Sumber : Lampiran 3

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Dari tabel 4.11 untuk model pertama pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA, melalui angka R-Square sebesar 0.116 dapat dilihat bahwa variabilitas variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA sebesar 11.6%, sedangkan sisanya sebesar 88.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.11 juga menunjukkan untuk model kedua pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap EPS, melalui angka R-Square sebesar 0.080 dapat dilihat bahwa variabilitas variabel dependen yaitu EPS dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA sebesar 8%, sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5. Uji Penelitian

1. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap *return on assets* dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0.011 dan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Artinya, VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dimana jika suatu *capital employed* suatu perusahaan rendah maka *value added capital employed* suatu perusahaan tersebut akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika *capital employed* suatu perusahaan tinggi maka *value added capital employed* suatu perusahaan tersebut rendah. *Value added capital employed* yang tinggi maka *return on asset* akan meningkat.

Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan tersebut secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, sehingga ROA pun ikut meningkat. Hal ini juga sesuai dengan *Stakeholder Theory*, para *stakeholder* akan berupaya mengendalikan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan yang dimaksud adalah diwujudkan dengan tingginya *return* yang dihasilkan organisasi/ perusahaan.

2. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.9, dapat dilihat nilai koefisien regresi (β) dari variabel *value added human capital* (VAHU) adalah sebesar -0.001. Artinya, pengaruh VAHU terhadap ROA arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada VAHU maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0.001 satuan. Nilai probabilitas pada variabel VAHU adalah $0.006 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *value added human capital* (VAHU) terhadap *return on assets* (ROA) adalah tidak dapat disimpulkan atau



inkonklusif. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, karena hipotesis penelitian menunjukkan arah positif sedangkan hasil penelitian menunjukkan arah negatif. Dimana ketika *human capital* suatu perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi *value added human capital* suatu perusahaan rendah, begitu sebaliknya jika *human capital* suatu perusahaan rendah maka *value added human capital* suatu perusahaan tinggi.

Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut kurang mampu mendayagunakan sumber daya manusianya untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA juga menurun. Hal ini tidak sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting.

3. Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.9, dapat dilihat nilai koefisien regresi (β) dari variabel structural capital value added (STVA) adalah sebesar 0.382. Artinya, pengaruh STVA terhadap ROA arahnya adalah positif. Nilai probabilitas pada variabel STVA adalah $0.000 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dimana ketika structural capital suatu perusahaan tinggi maka structural capital value added suatu perusahaan juga akan tinggi, begitu sebaliknya jika structural capital suatu perusahaan rendah maka structural capital value added suatu perusahaan juga akan tinggi. Structural capital value added tinggi maka akan mempengaruhi return on asset perusahaan tersebut meningkat.

Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat mengelola modal struktural yang dimiliki perusahaannya secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA juga ikut meningkat. Hal ini juga sesuai dengan *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh perusahaan agar memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

4. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Earning per Shares (EPS)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai koefisien regresi (β) dari variabel *value added capital employed* (VACA) terhadap *earning per shares* (EPS) sebesar 35.139. Artinya, Pengaruh VACA terhadap EPS arahnya positif. Nilai signifikan VACA terhadap EPS sebesar $0.012 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel VACA berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dimana *capital employed* suatu perusahaan rendah maka *value added capital employed* suatu perusahaan tersebut akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika *capital employed* suatu perusahaan tinggi maka *value added capital employed* suatu perusahaan tersebut rendah. *Value added capital employed* tinggi maka akan mempengaruhi *earning per shares* suatu perusahaan meningkat.

Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut mampu memanfaatkan modal yang tersedia secara optimal, ketika suatu perusahaan tersebut mampu memanfaatkan modalnya secara optimal maka para investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa laba per lembar saham, sehingga EPS suatu perusahaan meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan *Stakeholder Theory*, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi. Karena dengan pengelolaan modal yang tersedia secara optimal atas seluruh potensi perusahaan yang akan menciptakan *value added* untuk meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan orientasi para *stakeholder*.



5. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Earning per Shares (EPS)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai koefisien regresi (β) dari variabel *value added human capital* (VAHU) terhadap *earning per shares* (EPS) sebesar -1.074 dan nilai signifikan regresi sebesar $0.117 > 0.05$. Artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel VAHU terhadap EPS. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena dihipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel VAHU terhadap EPS, tetapi hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan variabel VAHU terhadap EPS. Dimana ketika *human capital* suatu perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi *value added human capital* suatu perusahaan rendah, begitu sebaliknya jika *human capital* suatu perusahaan rendah maka *value added human capital* suatu perusahaan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut belum mampu mendayagunakan sumber daya manusianya secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini tidak sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

6. Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Earning per Shares (EPS)

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai yang disajikan pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai koefisien regresi (β) dari variabel *structural capital value added* (STVA) terhadap *earning per shares* (EPS) sebesar 1106.786. Artinya, Pengaruh STVA terhadap EPS arahnya positif. Nilai signifikan STVA terhadap EPS sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan variabel STVA terhadap variabel EPS. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dimana ketika *structutal capital* suatu perusahaan tinggi maka *structutal capital value added* suatu perusahaan juga akan tinggi, begitu sebaliknya jika *structutal capital* suatu perusahaan rendah maka *structural capital value added* suatu perusahaan juga akan tinggi. *Structural capital value added* tinggi akan mempengaruhi *earning per shares* yang akan meningkat, karena para investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa laba per lembar saham.

Hal ini menandakan rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan para karyawannya dan mengembangkan modal struktural yang dimilikinya dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga EPS juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh perusahaan agar memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Tidak cukup bukti bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Terdapat cukup bukti bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).



4. Terdapat cukup bukti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).
5. Tidak cukup bukti bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).
6. Terdapat cukup bukti bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran dan peluang bagi peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar kinerja keuangan semakin meningkat, hendaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan *Value Added Human Capital* (VAHU). Dengan meningkatkan kemampuan karyawannya seperti pelatihan-pelatihan atau dikursuskan kemampuan bahasa dan komunikasinya secara rutin.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya atau objek penelitian selain perusahaan manufaktur, menambah jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, mengukur *human capital* dengan menambahkan biaya keterampilan, biaya pelatihan, biaya khusus dan biaya-biaya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi karyawan dan memperpanjang periode waktu penelitian selanjutnya misalnya lima tahun, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pratiwi Dwi; Sabeni, Arifin (2005), *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*.
- Barney, Jay B. (1991), *Resource Based View* https://en.wikipedia.org/wiki/Resource-based_view
- Barney, Jay B. (1986), *Strategic Factor Markets Expectations Luck and Business Strategy*, pp. 1231 – 1241
- Bontis, Nick (1999), *Managing organisational knowledge by diagnosing intellectual capital: framing and advancing the state of the field*, *International Journal of Technology Management*, vol. 18, no. 5/6/7/8, pp. 433-463
- Bontis, Nick (2002), *Intellectual Capital ROI A Causal Map of Human Capital Antecedents and Consequents*
- Bontis, Nick; Keow, William Chua Chong; Richardson, Dr. Stanley (2000), *Intellectual capital and corporate performance of technology-intensive companies: Malaysia evidence*, *Asian Journal of Business and Accounting*, vol. 1, no. 1, pp. 113-130
- Bowerman, et al. (2014), *Business Statistics in Practice Seventh Edition*, United States: McGraw - Hill International Edition.
- Faradina, Ike; Gayatri (2016), *Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, vol. 15, no. 2, pp. 1623-1653
- Firer, Steven; Mitchell, Williams, S. (2003), *Intellectual capital traditional measures of corporate performance*, *Journal of Intellectual Capital*, vol. 4, no. 3, pp. 348-360



Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guthrie, James (2000), *The Management Measurement and The Reporting of Intellectual Capital*, Journal of Intellectual Capital, vol. 2, no. 1, pp. 27-41

Hamidah, Sari, Dian Puspita; Mardianti, Umi (2014), *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012*, pp. 186-203

Harrison, Suzanne; Sr, Patrick H. Sullivan (2000), *Profiting from intellectual capital: Learning from leading companies*, Journal of Intellectual Capital, vol. 1, no. 1, pp. 33-46

IIAC (1998), *Understanding corporate value: managing and reporting intellectual capital*, Chartered Institute of Management Accountants, pp. 7

Ihyaul, Uhum; Ghozali, Imam; Chariri, Anis (2008), *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)*, Jurnal Akuntansi & Investasi, vol. 9, no. 2, pp 138-158

Indonesia, Ikatan Akuntan; Instrumen, Akuntansi; Dervatif; Lindung, Aktivitas (2000), *Akuntansi Aktiva Tidak Berwujud*, PSAK no. 19 revisi (2000)

Kuryanto, Benny; Syafrudin, Muchamad (2012), *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 12, no.1, pp. 16-31

Maesaroh, Siti; rahayu, Yuliastuti (2015), *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, vol. 4, no.1

Meek, Garry. K; Gray, Sidney. J (1998) *The Value Added Statement: An Innovation For U.S. Companies*, pp. 73-81

https://books.google.co.id/books?id=mE8EfVBE_M4C&pg=PA29&lpg=PA29&dq=the+value+added+statement+an+innovation+for+the+us+companies&source=bl&ots=YfjvV6SUv1&sig=tMqQfZpHhJaaLT6sPud3hWCtw48&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj5oq-ugbfZAhVB_WMKHfGMDswQ6AEIKDAA#v=onepage&q

Muthaear, Osmad; Prasetyo, Iwan Nur (2014), *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan*, vol. 15, no. 2, pp. 71-85

Penrose, Edith (1959), *Contributions to resource-based view of strategic management*, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-6486.2004.00427.x/full>

Pew Tan, Hong; Plowman, David; Hancock, Phil (2007), *Intellectual capital and financial returns of companies*, Journal of Intellectual Capital, vol. 8, no.1, pp. 76-95

Pulic, Ante (1998) *Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy*, The 2nd "World Congress on the Management of Intellectual Capital", pp. 1-20

Puspitosari, Indriyana (2016), *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*, vol. 7, no. 1, pp. 43-53

Ramadhani, Febriyanti; Maiyarni, Reka; Safelia, Nela (2014), *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, Jurnal Cakrawala Akuntansi, vol. 6, no. 2, pp. 126-134

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Sawarjuwono, Tjiptohadi; Kadir, Agustine Prihatin (2003), *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*, vol. 5, no.1

Stewart, Thomas A. (1991), *BRAINPOWER Intellectual Capital is becoming corporate America's most valuable asset and can be its sharpest competitive weapon. The Challenge is to find what you have and use it*, June, pp. 53-55

http://archive.fortune.com/magazines/fortune/fortune_archive/1991/06/03/75096/index.htm

Stewart, Thomas A. (1994), *YOUR COMPANY'S MOST VALUABLE ASSET: INTELLECTUAL CAPITAL Business pioneers are finding surprising ways to put real dollars on the bottom line as they discover how to measure and manage the ultimate intangible: knowledge*, Oktober, pp. 68-74

http://archive.fortune.com/magazines/fortune/fortune_archive/1994/10/03/79803/index.htm

Stewart, Thomas A (1997), *Intellectual Capital "Modal Intelektual Kekayaan Baru Organisasi"*, Jakarta: PT Elekmedia Komputindo

Stickney, C; Weil, R. (2006) *Financial Accounting: An Introduction to concepts Method and uses*.

Sveiby, K E (1997), *The New Organizational Wealth: Managing & Measuring Knowledge-based assets*.

<https://books.google.co.id/books?id=xKNXlgaeCjAC&printsec=frontcover&dq=the+new+organizational+wealth+sveiby&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiE8oudLLfZAhUCI5QKHcJAC8sQ6AEIKDAA#v=onepage&q=the new organizational wealth sveiby&f=false>

Thaib, Faezal (2013), *Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007-2011*, vol. 1, no. 3, pp. 151-159

www.idx.co.id